

INTISARI

Penampilan penari *cross gender* dalam *Cabaret Show* merupakan bentuk ekspresi estetis dan ekspresi diri mereka yang sesungguhnya. Penari melakukan imitasi terhadap penampilan artis tertentu yang disesuaikan dengan karakter masing-masing. Terdapat suatu teknik dan konsep yang berbeda sehingga memunculkan karakteristik yang unik dan menarik dalam *Cabaret Show*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk ekspresi estetis penari dan relasi *cross gender* terhadap ekspresi estetis yang ditampilkan di atas panggung.

Penelitian ini menggunakan teori yaitu dari Alfred Gell (2006) tentang *technology of enchantment* guna mengupas penampilan penari sehingga mampu menarik perhatian penonton dan *queer aesthetic* yang terdapat dalam *Cabaret Show*. Kedua yaitu teori koreografi oleh Sumandiyo Hadi (2014) untuk mengupas *Cabaret Show* secara tekstual, teori budaya populer oleh Dominic Strinati (2005) juga digunakan untuk melihat *Cabaret Show* sebagai pertunjukan hiburan masa kini, dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatannya *dance studies*. Pendekatan ini digunakan untuk melihat *Cabaret Show* bukan hanya melalui kaca mata tari, namun juga dikaitkan dengan kajian ilmu lain yaitu *gender* dilihat dari para penari *cross gender* sebagai pelaku utamanya. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cabaret Show* merupakan salah satu bentuk kebebasan ekspresi di Yogyakarta. Terdapat dua konsep yang ditampilkan penari *cross gender* dalam *Cabaret Show* yaitu *theatrical mimicry* dan parodi. Konsep parodi dan penampilan tari tradisi sebagai bagian dari pembukaan *Cabaret Show* mampu menjadi ciri khas dan mengantarkannya sebagai bentuk *genre* baru dalam pertunjukan *cabaret*. *Cabaret Show* menjadi arena ekspresi penari sebagai *gender* ketiga yang dinegosiasikan dengan selera penonton untuk kepentingan komoditas. Terdapat *queer aesthetic* sebagai bentuk estetika yang lain dan berbeda dalam *Cabaret Show* sehingga mampu menarik penonton. Para penari *cross gender* bukan hanya menjadikan *Cabaret Show* sebagai arena ekspresi diri, namun juga untuk menuangkan hasrat berkesenian mereka sebagai bentuk ekspresi estetis di atas panggung pertunjukan.

Kata kunci: *cross gender*, ekspresi estetis, *queer aesthetic*.

ABSTRACT

The appearance of the cross-gender dancers in the Cabaret Show is a form of their aesthetic as well as self-expressions. Dancers imitate the appearance of certain artist which is adapted to their own characters. There is a certain technique and different concepts which led to the unique and attractive characteristics in the Cabaret Show. This study aims to determine the dancers' forms of aesthetic expression and the relationship between cross-gender with the aesthetic expression displayed on stage.

This study employs the theories of Alfred Gell (2006) on technology of enchantment for analyzing the dancers' appearance which attracted the audience attention and the form of queer aesthetic contained in Cabaret Show. The second theory is the Choreography Theory Sumandiyo Hadi (2014) for analyzing the performance text of Cabaret Show. In addition, the Popular Culture Theory by Dominic Strinati (2005) has also been used to portray cabaret show as part of current entertainment.

This study uses the qualitative research method within the dance studies approach. This approach is used to view the Cabaret Show not only through the perspectives of a dance form, but it is also linked to other forms of knowledge in which gender is being studied among the cross gender dancers as the main actor. Data collection methods are conducted through interviews, observations and document analysis of literature.

The results showed that the Cabaret Show is one form of freedom of expression in Yogyakarta. There are two concepts which appeared in the cross-gender dancers Cabaret Show: theatrical mimicry and parody. The parody concept and the appearance of dance tradition as part of the opening of the Cabaret Show has become a special feature and being delivered as a new genre in the cabaret performance. The Cabaret Show has become the dancers' arena of expression as a third gender which has been negotiated to fulfill the audience's appetite for commodity interest purposes. There is the appearance of queer aesthetic, as other aesthetic form, which is different in the Cabaret Show so as to attract the audience. The cross-gender dancers do not only use the Cabaret Show as the arena of self-expression, but also to display their art as a form of aesthetic expression on stage performance.

Key words: cross-gender, aesthetic expression, queer aesthetic.